

PISAAN SEBAGAI WADAH PENANAMAN MORAL DALAM ACARA INTAR TERANG MASYARAKAT PAKUAN RATU

Sanah Riah¹, Syifa Athiyyatus Zuhro², Rahmat Prayogi³, Bambang Riadi⁴

(1), (2), (3), (4) Universitas Lampung

snhriah13@gmail.com

Abstrak

Kajian penelitian ini ialah pisaan sebagai wadah penanaman nilai pada masyarakat. Tujuan penelitian yang berjudul “Pisaan sebagai Wadah Penanaman Moral dalam Acara Intar Terang Pamasyarakat Pakuan Ratu” mendeskripsikan fungsi dan peran pisaan dalam suatu masyarakat. Selain sebagai hiburan pisaan juga dapat digunakan sebagai wadah penanaman moral yang menyenangkan dan tentunya memiliki kesan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain digunakan sebagai sebuah hiburan pisaan menjadi wadah penanaman nilai moral pada masyarakat. Sebab pisaan merupakan bentuk puisi yang isi di dalamnya selalu mengandung nasehat untuk mempelai wanita. Nasihat itulah yang akan menjadi sebuah pegangan atau titian bagi mempelai wanita agar menjadikan keluarganya harmonis dan bahagia. Pisaan ini disampaikan dengan cara bernyanyi. Biasanya dalam acara intar terang pisaan dilantunkan oleh bakas atau atu dari pihak gadis sebagai ucapan perpisahan serta memberikan nasihat kepada mempelai wanita. Pisaan juga sebagai pengiring pelepasan mempelai wanita menuju mobil pengantin untuk menuju ke rumah pihak laki-laki bersama dengan rombongan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pakuan Ratu, Pisaan.

Abstract

This research study is used as a forum for instilling values in society. The aim of the research entitled "pisaan as a forum for instilling moral in wedding ceremonies in the Pakuan Ratu community" describes the function and role of pisaan in a society. Apart from being entertainment, Pisaan can also be used as a fun place for moral cultivation and of course has a different impression. This research uses qualitative descriptive research. Apart from being used as entertainment, it is also a place to instill moral values in society. Because pisaan is a form of poetry which always contains advice for the bride. This advice will become a guide or guideline for the bride to make her family harmonious and happy. This pisaan is conveyed by singing. Usually at the intar bright event the pisaan is sung by the grandfather or grandmother from the girl's side as a farewell greeting and to give advice to the bride. Pisaan also serves as an accompaniment to the bride's release to the bridal car to go to the groom's house together with the entourage.

Keywords: Moral Values, Pakuan Ratu, Pisaan.

Pendahuluan

Bangsa Indonesia terkenal akan keaneka Ragam kebudayaan (Akhmad, 2020). Salah satunya Lampung yang Kaya akan budaya sehingga terkenal sebagai indonesia mini (Triana, 2022). Lampung merupakan sebuah provinsi yang terletak ujung selatan pulau sumatra (Putri, 2018). Lampung merupakan sebuah wilayah yang terbagi dalam dua kelompok adat yaitu adat pepadun dan adat sai batin (Irham, 2013). Adat pepadun tersebar di beberapa wilayah Lampung antara lain, Way Kanan Buway Lima (Bahuga, Pakuan Ratu, Negara Besar, Kasui, Baradat, Blambangan Umpu), Sungkai Bunga Mayang (Sungkai, Bunga Mayang, Negara Ratu, Ketapang), Abung Sewo Mego (Gunung Sugih, Terbanggi, Seputih Timur, Sukadana, Labuhan

Maringai, Kota Bumi) Mego Pak Tulang bawang (Pancaragan, Menggala, Mesuji, Wiralaga), Pubian Telu Suku (Pugung, Tegi Neneng, Gedong Tataan Tanjung Karang, Balau, Buku Jadi, Tegi Neneng, Seputih Barat, Padang Ratu). Adapun adat sai batin tersebar di beberapa wilayah lampung antaranya, Melinting Tiyuh Pitu (Lampung timur), Marga Lima Way Handak (Lampung Selatan), Bandar Lima Waylima (Pesawaran), Bandar Enom Semangka (Tanggamus), Paksi Pak Sekala Brak (Lampung Barat), Enom Belas Marga Krui (Pesisir Barat), Pitu Kepuhyangan Komering (sumatra Selatan), Telu Merga Ranau (Sumatra Selatan), dan Cikoneng Pak Pekon (Banten).

Budaya merupakan warisan adat dan tradisi leluhur yang diturunkan secara turun-temurun melalui komunikasi lisan (Hajri, P., & Indrawadi, J., 2021). Setiap wilayah memiliki kebudayaan unik yang beragam, baik dalam perilaku sosial maupun dalam pandangan terhadap keyakinan dan lingkungan (Hariyanto, 2016). Setiap wilayah memiliki kebudayaan unik yang beragam, baik dalam perilaku sosial maupun dalam pandangan terhadap keyakinan dan lingkungan.

Pisaan termasuk dalam kategori folklor lisan karena salah satu bentuk budaya yang diwariskan melalui penyampain lisan dari generasi ke generasi (Azmiyati, 2017). Tradisi ini adalah bagian dari sastra lisan Lampung yang telah lama berkembang di daerah Way Kanan. Penyampaian pisaan biasanya dilakukan dengan cara dinyanyikan, misalnya dalam acara perpisahan saat seorang gadis (muli) akan pergi ke rumah suaminya. Pisaan juga digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti cangget (pertemuan para muda-mudi), pembelian gelar adat, atau begawi cakak pepadun, untuk menyampaikan tujuan tertentu, seperti memberi nasihat, mengekspresikan perasaan cinta, atau lainnya.

Pernikahan merupakan proses menyatukan antara dua individu yang berbeda jenis kelamin serta dua keluarga yang memiliki latar belakang berbeda (sonia, 2023). Oleh karena itu, bagi sebagian masyarakat lampung yang memeluk agama islam, maka nuansa islam sangat terasa pada saat pelaksanaan upacara adat pernikahan. Dengan kata lain, telah menyatu agama yang dianut dengan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, upacara pernikahan adat Lampung memiliki aturan dan prosedur khusus untuk dilakukan. Ini berarti bahwa upacara tersebut dilakukan sesuai dengan nilai dan standar budaya yang ada di Lampung.

Dalam masyarakat Lampung, dikenal istilah tradisi *intar terang* atau *intar betik*. *Intar terang* atau *intar betik* adalah istilah yang digunakan untuk proses pernikahan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu keluarga calon mempelai pria dan wanita (Merda, 2022). Dalam prosesnya, pihak keluarga wanita dengan penuh keramahtamahan melepas anak

gadisnya untuk diserahkan kepada keluarga calon suami. Selanjutnya, upacara pernikahan akan dilangsungkan di kediaman mempelai pria. Ketika pihak mempelai pria dan keluarganya datang, keluarga pihak wanita akan menjelaskan bahwa anak gadis mereka akan diserahkan kepada keluarga pihak pria sesuai adat suku. Setelah itu, calon pengantin wanita akan dibawa oleh pihak pria melalui prosesi yang diawali dengan cacak manok. Cacak manok, yang saat ini biasanya menggunakan mobil, adalah prosesi pelepasan pengantin wanita dengan iring-iringan yang disertai tari tigol dan pencak silat. Prosesi ini dilakukan secara terbuka dan di depan umum. Dalam tahap ini, nyai atau bakas dari pihak pengantin wanita biasanya melantunkan pisaan untuk mengiringi langkah pengantin wanita menuju mobil, yang berisi nasihat bagi sang pengantin wanita.

Untuk menjamin keharmonisan dan kesejahteraan sosial, penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dalam masyarakat. Melalui sastra lisan, atau pisaan, yang seringkali menjadi komponen penting dalam kebudayaan suatu masyarakat, dilakukan upaya untuk memperkuat prinsip-prinsip moral tersebut. Desa Pakaun Ratu yang kaya akan tradisi dan budaya juga memiliki adat istiadat pisaan yang unik. Jurnal ini akan mengkaji posisi penting lakon pisaan di Desa Pakaun Ratu. Di sini, Pisaan berfungsi sebagai wahana masyarakat untuk meneguhkan dan mewariskan cita-cita moral yang diturunkan dari generasi ke generasi, selain sebagai hari raya adat. Solidaritas, keadilan, etika, dan rasa tanggung jawab sosial adalah beberapa contoh dari cita-cita tersebut. Selain itu, akan dikaji bagaimana perayaan pernikahan komunitas, yang seringkali dikaitkan erat dengan pisaan, dapat menjadi wadah untuk menanamkan ajaran moral kepada generasi muda. Memahami pentingnya prinsip-prinsip moral yang tertanam dalam ritual kuno ini menjadi semakin penting mengingat pesatnya perubahan budaya dan dampak globalisasi.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat menjelaskan peran signifikan pisaan dalam penanaman nilai-nilai moral dalam masyarakat kampung Pakaun Ratu dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi pada keharmonisan dan keberlanjutan budaya lokal. Hal ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang bagaimana melestarikan dan mengembangkan tradisi lokal sambil menjaga integritas nilai-nilai moral yang ada.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu, jenis metode yang berfungsi untuk mengilustrasikan dan memberikan pemaparan suatu fakta keadaan pada saat penelitian berlangsung dan memberitahukan apa yang sebenarnya terjadi (wicaksono, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi

pustaka. Sumber pustaka primer dan sekunder dikumpulkan sebagai bagian dari proses penelitian serta merealisasikan pengalaman penulis pada sebuah kejadian dengan pengamatan secara pribadi dan menggunakan penelitiannya juga melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, 2022).

Sumber data penelitian ini ialah artikel jurnal, buku dan wawancara. Lainnya sebagai sumber pendukung melalui kajian pustaka penulis merealisasikan teori pada penelitian kebudayaan (Situmorang, V. H., Ham, R., & Kav, 2019). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dikelurahan pakaun ratu ,kecamatan pakuan ratu kabupaten way kanan. alasan lokasi ini dipilih karena pisaan sudah sejak lama sering digunakan dalam acara-acara adat sebagai penyampaian nasehat di acara pernikahan dan penelitian ini juga merupakan menggunakan sumber pengalaman dan pemahaman penulis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman pisaan sebagai wadah penanaman nilai moral pada suatu masyarakat khususnya guna melestarikan sastra lisan khususnya Pisaan. Selain itu, untuk menginvestigasi efektivitas penanaman nilai moral dalam masyarakat melalui berbagai pendekatan dan intervensi. Menganalisis dampak program penanaman nilai moral terhadap perilaku dan sikap masyarakat. Menilai metode dan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran moral di kalangan masyarakat. Menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan implementasi prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Membangun dasar pengetahuan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan sosial atau pendidikan yang lebih berfokus pada peningkatan nilai moral dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, penting untuk memahami bagaimana nilai moral dapat diajarkan dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta bagaimana pengaruhnya dapat diukur dan dinilai.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Moral

Nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang prinsip-prinsip etika, termasuk apa yang harus dihindari dan apa yang perlu diupayakan. Dengan demikian, diharapkan tercipta masyarakat yang memiliki moralitas yang sehat, harmonis, dan terbuka terhadap semua. Nilai-nilai ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi, tetapi juga bagi masyarakat, lingkungan hidup, dan komunitas di sekitarnya. Moralitas ini terkait erat dengan martabat manusia dan mengedepankan hak asasi manusia, yang merupakan landasan penting dalam membangun hubungan antarindividu dalam masyarakat.

Kode moral ini berhubungan langsung dengan bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral menjadi kunci untuk menanamkan pemahaman tentang tanggungjawab individu terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pendidikan ini, setiap individu diajarkan untuk menghargai hak-hak orang lain, sekaligus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan inklusif. Dengan menjunjung tinggi hak-hak individu dan mendengarkan hati nurani, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang lain, terlepas dari latar belakang mereka.

Lebih jauh lagi, penerapan nilai-nilai moral dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi budaya dan tradisi yang ada. Ketika masyarakat bersama-sama mengamalkan etika dan nilai-nilai moral yang baik, maka akan terbentuk budaya yang saling menghargai dan mendukung. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana konflik dan perbedaan sering kali muncul. Dengan memupuk pendidikan moral yang kuat, masyarakat akan lebih siap untuk menyelesaikan perbedaan tersebut dengan cara yang konstruktif dan damai.

Selain itu, pendidikan moral juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Anak-anak dan remaja yang mendapatkan pendidikan moral yang baik cenderung tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empati, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Mereka akan memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi, serta berupaya untuk memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal sangatlah diperlukan agar dapat membangun fondasi yang kuat bagi generasi penerus.

Sastra Lisan

Sastra lisan merupakan berbagai bentuk ekspresi sastra yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat (Hutomo, 2010). Setiap daerah umumnya memiliki bentuk sastra lisan yang terjaga secara turun-temurun menjadikannya bagian penting dari kebudayaan yang perlu dilestarikan. Sebagai mana ditambahkan (Sunarti, 2015) sastra lisan adalah warisan kultur yang dimiliki dan diceritakan oleh masyarakat penuturnya. Bentuk Sastra ini sering dianggap sebagai awal mula kesusastraan di dunia, berkembang secara perlahan dan tidak selalu tercatat dalam sejarah resmi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sastra lisan disimpulkan sebagai karya sastra yang lahir dari suatu masyarakat di masa lampau, dengan karakteristik khas daerahnya. Sastra ini

mengandung nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang kuat, yang mempererat hubungan antaranggota masyarakatnya.

Pisaan adalah keterampilan Menyusun kata yang memuat makna dengan tujuan arah tertentu, sebagai penyampaian nasehat, ungkapan cinta dan sebagainya (Kartini, N., & Suryani, 2019). Hasan (2015) menjelaskan *pisaan* merupakan sastra lisan semacam puisi. Nama lain dari *pisaan* ialah *ringget* yang dikenal oleh masyarakat Lampung pesisir. Pisaan ini ialah sastra lisan semacam puisi yang berkembang dalam masyarakat kabupaten way kanan khususnya masyarakat kampung pakuan ratu.

esensi dari proses analisis sebuah *pisaan* ialah memahami makna secara menyeluruh yang tersirat di dalamnya. Makna ini berfungsi pengikat kuat dan tidak terpisahkan antara unsur fisik seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, verifikasi dan tifografi, dengan unsur batin yang meliputi tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat dalam sebuah *pisaan*. Hubungan makna antara satu unsur dengan unsur lainnya bisa terjadi diantar unsur fisik yang sama, unsur batin yang serupa atau bahkan unsur fisik dan batin yang berlawanan. Semua Ini tergantung pada unsur mana yang paling dominan dalam menyampaikan maksud dan tujuannya penyair dalam sebuah *pisaan*.

Bentuk sastra lisan yang dikenal sebagai *pisaan* merupakan salah satu jenis folklor lisan. Dalam konteks ini, puisi menjadi salah satu contoh dari folklore lisan, sehingga *pisaan* dalam bentuk puisi dapat dikategorikan sebagai sastra lisan puisi adalah suatu bentuk sastra yang menyampaikan gagasan dan pengamatan tentang dunia secara tepat dan jelas. Puisi juga menghilangkan kesalahpahaman dengan mengkoordinasikan seluruh bahasa dengan struktur fisik dan logisnya. Puisi biasanya memiliki prinsip moral yaitu pandangan hidup penulis yang menjelaskan seluk beluk kebenaran kepada pembaca (Rokhmansyah, 2014). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, interaksi antar manusia dalam konteks sosial, keterkaitan dengan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan semuanya merupakan aspek penting dari kehidupan yang saling terkait (Liza, Z. N., & Harun, 2018) merupakan contoh ajaran moral yang permasalahannya sangat besar. Dalam pelajaran ini, kita akan menggunakan sepotong "pisaan" dari lingkungan Way Kanan di Lampung untuk melihat penanaman moral dalam masyarakatnya.

Selain digunakan sebagai sebuah hiburan pisaan menjadi wadah penanaman nilai moral pada masyarakat. Sebab pisaan merupakan bentuk puisi yang isi di dalamnya selalu mengandung nasehat untuk memperlai wanita. Nasihat itulah yang akan menjadi sebuah pegangan atau titian bagi memperlai wanita agar menjadikan keluarganya harmonis dan

**Pisaan sebagai Wadah Penanaman Moral dalam
Acara Intar Terang Masyarakat Pakuan Ratu**

bahagia. Piasaan ini disampaikan dengan cara bernyayi. Biasanya dalam acara intar terang pisaan dilantunkan oleh bakas atau tu dari pihak gadis sebagai ucapkn perpisahan serta memberikan nasihat kepada mempelai wanita. Piasaan juga sebagai pengiring pelepasan mempelai wanita menuju mobil pengantin untuk menuju ke rumah pihak laki-laki bersama di dengan rombongan.

Pisaan Nasihat Pernikahan

Bahasa Lampung

mejong di hulu ijan

mampang dagu, dagu sayan

mekorko hagian badan

lapah bakbai makwat tunai

lapah bakbai makwat tunai

ingok pesan induk bapak

helau-helau impian jama unyin

kelepah ghik kemaman

tigoh di buharungan

niat rek pesan helau

pandai lahgu ghik hagian

ngurus mentuha di jenganan

ngurus mentuha di jenganan

pandai-pandai jama lahgu

amun makwat karuan

ujungni pisah tantu laju

mati kak sakik badan

ulah kimbang ghik lahgu

pisah jama mengian

ulah lahu mak belutu

Bahasa Indonesia

Duduk di kepala tangga

Memapang dagu, dagu sendiri

Memikirkan arah tujuan diri

Jalan larian tidak terlaksana

Jalan larian tidak terlaksana

Inget pesan ibu bapak

Bagus impian kepada semua

Sodara perempuandan paman

Sampai berkeluarga

Niat dan pesan baik

Tau sikap dan tujuan

Mengurus mertua di rumah

Mengurus mertua di rumah

Tau-tau dengan sikap

Kalau tidak karuan

Ujungnya pisah pasti jadi

Mati sakit badan

Karena tingkah laku

Pisah dengan suami

Karena tingkah laku tidak benar

Pisaan diatas memiliki makna jika ingin menikah kita harus ingat sesuatu yang telah orang tua atau keluarga ajarkan kepada kita. Sesuatu yang telah orang tua ajarkan dan suatu yang telah dipelajari harus menjadi pedoman serta tutunan hidup, agar dapat membangun sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia. Sikap dan tingkah laku harus dijaga karena sangat

Pisaan sebagai Wadah Penanaman Moral dalam Acara Intar Terang Masyarakat Pakuan Ratu

penting dalam membentuk keluarga bahagia. Nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab membentuk dasar bagi perilaku yang sehat dalam keluarga. Ketika anggota keluarga menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari, itu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Tingkah laku yang sesuai dengan nilai moral membantu mencegah konflik, membangun kepercayaan, dan mempromosikan komunikasi yang baik di dalam keluarga. Ini juga memberikan contoh positif bagi anggota keluarga, terutama anak-anak, yang dapat mengikuti teladan tersebut. Sebaliknya, jika anggota keluarga melupakan nilai moral atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut, itu dapat merusak hubungan dan kebahagiaan dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk terus menerus mengutamakan nilai moral dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari agar keluarga dapat berkembang pada bagian sebelumnya. Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.



Gambar 1. Pembacaan *pisaan* oleh *bakas gadis* saat pelepasan anak gadis

Gambar di atas merupakan hasil observasi lapangan pada acara *intar terang* atau pelepasan anak muli kampung pakuan ratu. *Pisaan* yang dibacakan oleh datuk atau kakek sang mempelai wanita berisikan nasihan serta doa agar pernikahan cucunya dapat menjadi keluarga

yang bahagia dan harmonis. *Pisaan* yang disampaikan mengandung nilai moral, yang dapat diterapkan dan dipergunakan sebagai pedoman hidup. Agar menjadikan sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penting untuk memahami bagaimana nilai moral dapat diajarkan dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta bagaimana pengaruhnya dapat diukur dan dinilai. Salah satu bentuk folklor lisan adalah puisi, yang menjadikannya sebagai contoh dari sastra lisan. Oleh karena itu, puisi yang termasuk dalam kategori ini dapat dianggap sebagai bagian dari sastra lisan puisi yaitu suatu bentuk sastra yang menyampaikan gagasan dan pengamatan tentang dunia secara tepat dan jelas. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, interaksi antar manusia dalam konteks sosial, keterkaitan dengan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan semuanya merupakan aspek penting dari kehidupan yang saling terkait (Liza, Z. N., & Harun, 2018) merupakan contoh ajaran moral yang permasalahannya sangat besar. Sesuatu yang telah orang tua ajarkan dan suatu yang telah dipelajari harus menjadi pedoman serta tutunan hidup, agar dapat membangun sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia. Tingkah laku yang sesuai dengan nilai moral membantu mencegah konflik, membangun kepercayaan, dan mempromosikan komunikasi yang baik di dalam keluarga.

Pisaan merupakan bagian integral dari budaya Lampung, khususnya dalam konteks pernikahan, yang berfungsi sebagai wadah penanaman nilai moral dalam masyarakat. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam *pisaan* membantu membangun keluarga yang harmonis dan bahagia. *Pisaan* juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan mempertahankan tradisi lisan di tengah-tengah perkembangan budaya dan globalisasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai moral yang tercermin dalam *pisaan* perlu diteruskan dan dijaga untuk keberlanjutan budaya lokal.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 974–980.
- Akhmad, N. (2020). *Eksiklopedia keragaman budaya*. Alprin.
- Azmiyati, D. (2017). *Pisaan pada masyarakat sungkai bunga mayang dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah*. (Doctoral Dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).
- Hajri, P., & Indrawadi, J. (2021). Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 19(2), 88–97.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4 (2), 214–222.
- Hutomo, S. . (2010). Mutiara yang Terlupakan: Program Studi Sastra Lisan. *HIKSI Jawa Barat*.

- Irham, M. A. (2013). Lembaga Perwatin dan Kepunyimbangan dalam masyarakat adat Lampung: analisis antropologis. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 155–172(13 (1)).
- Kartini, N., & Suryani, S. (2019). Analisis Struktural Pisaan Pemberian Adok pada Pernikahan Adat Komering di Dsa Kurun Nyawa. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 37–44.
- Liza, Z. N., & Harun, M. (2018). Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur. *Master Bahasa*, 6 (1), 1–12.
- Merda, S. (2022). Pandangan Hukum Islam Terhadap Tradisi Intar Padang Dalam Proses Pernikahan Adat Lampung Pepadun (Studi di Desa Pakuan Agung Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara). (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran bahasa daerah lampung pada masyarakat kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19 (2), 77–86.
- Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra. *Graha Ilmu*.
- Situmorang, V. H., Ham, R., & Kav, J. H. R. S. 85. (2019). Lembaga Pemasyarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13 (1), 85.
- sonia, s. (2023). upaya penerapan arti penting pernikahan dan cara penyesuaian antar di kua kecamatan medan perjuang. *As-Syar'i: Urnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5 (3)(881–890).
- Sunarti. (2015). Pengantar Pengajian Sastra. *Penerbit Fakultas Sastra Diponegoro*.
- Triana, G. N. (2022). *Perancangan Pusat Seni Budaya Adat Sai Batin di Kawasan Pesisir*.
- wicaksono, P. P. (2022). kampanye g youtube sebagai solusi untuk melestarikan kesenian langger lanang. *Jurnal Ilmu Komunkasi Acta Diuna*, 18 (1).